

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Mejobo Kudus

Pada tahun 1984 di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus berdiri sebuah madrasah tsanawiyah atas prakarsa Camat Mejobo Kudus dan beberapa tokoh masyarakat kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dengan nama **MTs Kecamatan Mejobo**, selang berlangsung 1,5 bulan, nama MTs Kecamatan Mejobo dirubah menjadi **MTs Negeri Filial Bawu Jepara** dan nama inipun hanya berjalan sekitar 2 bulan kemudian pada tanggal 28 Oktober 1985 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung sebagai kelas jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama baru yaitu **MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo Kudus**.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah, MTs Negeri Kudus Filial di Mejobo beralih status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama **Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus)**.

Pada tahun 2005 melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Peringkat Akreditasi Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Nomor Piagam : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo berganti menjadi nama **MTsN 2 Kudus** dengan nomor statistik madrasah 211331905001 yang beralamat di desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Selanjutnya pada tanggal 16 September 2005 kepala MTs Negeri 2 Kudus (Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag) mengirim surat perihal Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Departemen Agama melalui Sub.Bag. Kasi MTs Depag RI) dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang telah diterima oleh petugas Kantor Depag RI di Jakarta (sdr. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005.

Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirim surat pemberitahuan pergantian stempel madrasah kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005. maka sejak itulah MTs Negeri Mejobo Kudus menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat- surat dan dokumen-dokumen penting lainnya termasuk Ijazah/STTB yang telah dikeluarkan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Pada tanggal 01 Juni 2011 nama MTs Negeri 2 Kudus secara resmi digunakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 tahun 2011.¹

2. Keadaan Geografis

Berdasarkan letak geografisnya, MTs Negeri 2 Kudus menempati posisi strategis di wilayah Kecamatan Mejobo, karena berada di jantung (pusat) dari wilayah kecamatan Mejobo. Kurang dari 1 KM bertempat Kantor Kecamatan dan Lapangan Gelanggang Mejobo sebagai pusat pemerintahan maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Meskipun tidak menutupi kenyataan bahwa MTs Negeri 2 Kudus berada di tengah-tengah lahan pertanian, sehingga banyak menyebut bahwa MTs Negeri 2 Kudus sebagai MTs **MEWAH** (MTs “*Mepet Sawah*”, dalam istilah bahasa jawa) ataupun juga ada yang menyebut MTs yang sebenarnya (Madrasah Tepi Sungai atau Madrasah Tengah Sawah). Meskipun begitu, tidak menjadi hambatan bagi MTs Negeri 2 Kudus dalam menjaga eksistensi

¹ Hasil Dokumentasi Profil MTs Negeri 2 Kudus, dikutip pada tanggal 28 juli 2016, pukul 10.30-11.00.

dan mengembangkan kelembagaan, dari segi kuantitas maupun kualitas baik itu SDM maupun sarana prasarananya.

Sebagaimana kita ketahui, banyak hal yang tumbuh begitu subur jika berada ditepi sungai. Begitu juga harapan MTs Negeri 2 Kudus. Semakin ke depan, semakin berkembang, semakin maju, dan menjadi pilihan bagi orang tua/wali peserta didik di Kabupaten Kudus pada khususnya dan sekitarnya pada umumnya.

Untuk mendiskripsikan keadaan geografis tersebut di atas, berikut ini kami berikan gambaran batas-batas yang mengelilingi MTs Negeri 2 Kudus :

Sebelah Utara	: Lahan Pertanian
Sebelah Selatan	: Lahan Pertanian
Sebelah Barat	: Lapangan Gelanggang Kec. Mejobo
Sebelah Timur	: Sungai

Meskipun di sekitar MTs Negeri 2 Kudus, bahkan kurang dari 1 KM berdiri Madrasah-Madrasah Swasta, namun hal itu tidak menjadikan gesekan kepentingan dalam upaya pengembangan masing-masing lembaga, bahkan sebaliknya memperlihatkan hubungan yang harmonis, bersama-sama tergabung dalam satu wadah KKMTs (Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah) Wilayah Mejobo Kudus sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, koordinasi, dan sharring (berbagi informasi) terhadap segala hal yang berkenaan dengan pendidikan di Kabupaten Kudus pada umumnya serta wilayah Mejobo pada khususnya.

3. Identitas MTs Negeri 2 Kudus²

a. Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Kudus
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Statistik	: 121133190002
Status Akreditasi	: Terakreditasi "A"

² Hasil wawancara dengan Ibu Rodliyah, selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 28 Juli 2016, Jam 9.35 WIB- selesai.

- Website : mtsn2kudus.sch.id
 Kepala : Rodliyah S.Ag, M.SI
 b. Letak Geografis
 Alamat :
 Jalan : Jl.Mejobo No 1327 A
 Desa (RT /RW) : Jepang RT 4 RW XII
 Kecamatan : Mejobo
 Kabupaten : Kudus

4. Keadaan kepala MTs Negeri 2 Kudus

- Nama Lengkap : Rodilyah, S.Ag, M.SI
 NIP : 19710503 199603 2 003
 Jabatan : Guru Madya/Kepala MTs
 Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I (IV/b)
 Tempat Tanggal Lahir : 3 Mei 1971
 Pendidikan Terakhir : S2 IAIN Walisongo
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Desa Jepang, Kec. Mejobo, Kab. Kudus

Adapun Periode kepemimpinan di MTsN 2 Kudus dari awal berdiri sampai dengan sekarang:³

- a. Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag : Periode 1984 – 2008
 (perintis)
 b. HM. Taufiq Hidayat, S.Ag,M.Pd : Periode 2008 – 2012
 c. Rodiyah, S.Ag, M.SI : Periode Sekarang

Dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah dibantu 4 (empat) Wakil Kepala dan 1 (satu) Kepala Urusan Tata Usaha sebagai berikut :

- a. Waka Kurikulum : Hj. Puji Lastuti, S.Pd, M.Pd
 b. Waka Kesiswaan : Edi Sujoko, S.Pd
 c. Waka Sarpras : Ali Mahtum, S.Ag, M.Pd

³ *Ibid.*,

- d. Waka Humas : Rohmad,S.Ag, M.Pd.I
- e. Ka. Ur Tata Usaha : Agus Siswanto, S.Ag, M.Pd.I

5. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan MTs Negeri 2 Kudus⁴

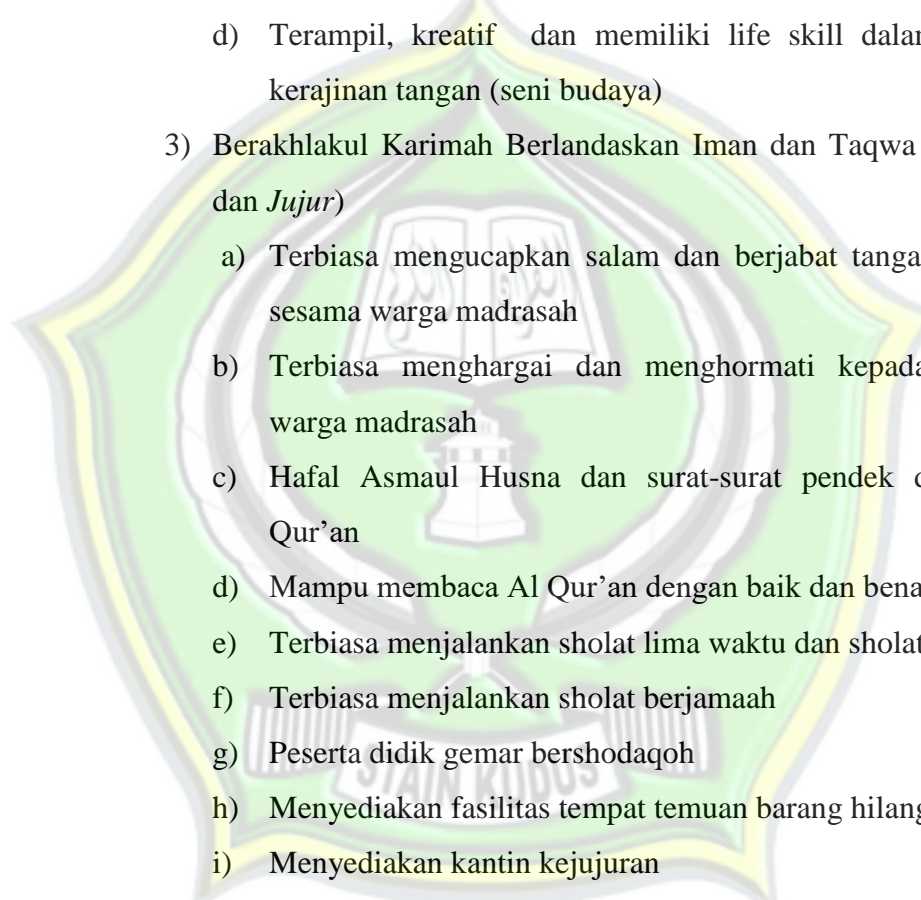
a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus, juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus yaitu : *“Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berprestasi, berwawasan luas dan terampil di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ)”*.

Indikator Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus:

- 1) Berprestasi (*Disiplin dan Kreatif*)
 - a) Naik kelas 100% secara normative
 - b) Mempertahankan Lulus UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
 - c) Mempertahankan lulus UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
 - d) Memperoleh juara dalam kompetisi / lomba mapel
 - e) Minimal 20% output diterima di sekolah/madrasah favorit
 - f) Masuk madrasah tepat waktu
 - g) Pulang dari madrasah tepat waktu
 - h) Memakai pakaian sesuai aturan madrasah

⁴ Hasil Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan MTs Negeri 2 Kudus, dikutip pada tanggal 28 juli 2016, pukul 10.30-11.00.

- 
- i) Melaksanakan tata tertib madrasah
 - 2) Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Kreatif*)
 - a) Terampil, kreatif dan aktif mengikuti berbagai macam lomba / olympiade mata pelajaran, seni dan bahasa
 - b) Terampil dan kreatif dalam mengoperasikan peralatan teknologi, Komunikasi dan Informasi (ICT)
 - c) Terampil, Kreatif dalam bidang mading dan KIR
 - d) Terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
 - 3) Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa (*Religius dan Jujur*)
 - a) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
 - b) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
 - c) Hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al Qur'an
 - d) Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
 - e) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat sunnah
 - f) Terbiasa menjalankan sholat berjamaah
 - g) Peserta didik gemar bershodaqoh
 - h) Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang
 - i) Menyediakan kantin kejujuran
 - j) Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian
- b. Misi
- 1) Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang *religius, jujur, disiplin, kreatif* dan berperan dalam masyarakat
 - 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan

mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*

- 3) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 4) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 6) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*
- 7) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*

c. Tujuan Pendidikan

Secara umum pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai berikut :

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat berlandaskan nilai-nilai *religius, jujur, disiplin dan kreatif*

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Contextual Teaching Learning (CTL)
- 3) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 5) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dengan indikator 90 % peserta didik mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks
- 6) Menjadikan peserta didik terampil, kreatif dan memiliki life skill dalam bidang kerajinan tangan (seni budaya)
- 7) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al Qur'an, menjadikan peserta didik sebagai generasi Islam yang Qur'ani
- 8) Mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan lebih lanjut
- 9) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna
- 10) Menjadikan peserta didik naik kelas 100% secara normative
- 11) Mempertahankan kelulusan UM 100% dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 7,7
- 12) Mempertahankan kelulusan UN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata UN menjadi 7,7
- 13) Mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih juara pada event / lomba mapel, olah raga, seni dan bahasa tingkat kabupaten, karesidenan dan propinsi.
- 14) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Kudus dan sekitarnya
- 15) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an

- 16) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 17) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- 18) Peserta didik terbiasa untuk bershodaqoh
- 19) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan peserta didik
- 20) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
- 21) Memperoleh prestasi dalam lomba-lomba di bidang kepramukaan di tingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
- 22) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis artikel untuk mengisi majalah dinding
- 23) Memiliki tim pengelola KIR di madrasah
- 24) Memperoleh prestasi dalam lomba KIR yang diselenggarakan di tingkat kabupaten dan propinsi
- 25) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik
- 26) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.

6. Program Peningkatan⁵

a. Mutu Akademik

Berangkat dari pemikiran, tujuan, dan harapan yang ingin dicapai dengan meningkatnya kualitas pembelajaran dan out put peserta didik. Pada tahun pelajaran 2013/2014 MTs Negeri 2 Kudus menyelenggarakan program kelas unggulan. Alhamdulillah tahun ini merupakan tahun ke-3, sehingga setiap tingkat memiliki 1 (satu) kelas Unggulan.

Penyelenggaraan program ini tidak semata mengejar prestasi akademik khususnya mapel UN, baik prestasi di madrasah maupun event-event kompetisi. Lebih dari itu, pengetahuan agama dan pentingnya akhlak mulia juga menjadi perhatian utama. Di tahun

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rodliyah, selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 28 Juli 2016, Jam 9.35 WIB- selesai.

pelajaran 2015/2016, madrasah mencanangkan program “cinta al - Quran” bagi peserta didik kelas unggulan. Dengan harapan, di Kelas VII mampu menghafal Juz 30, Kelas VIII Juz 1, dan Kelas IX Surat-Surat Penting.

Kegiatan Kelas Unggulan, dilaksanakan pada jam setelah KBM s.d jam 16.00 WIB, dengan materi tambahan: Tahafudz, Akhlaq (Ta’lim al Muta’alim), Nahwu Sharaf, dan Bahasa Arab.

b. Akhlak Mulia

Begitu pentingnya akhlaq mulia bagi peserta didik, dalam rangka mewujudkan generasi yang berkualitas, generasi yang utuh: mampu dalam penguasaan ilmu pengetahuan, terampil dalam praktik teknologi, berilmu dan beramal sesuai tuntunan agama. MTs Negeri 2 Kudus, melaksanakan program:

1) Tadarus Al- Qur’an

Dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM.

2) Shalat Dhuha

Dilaksanakan setiap hari sebelum pelaksanaan KBM, bergiliran setiap hari 2 (dua) kelas.

3) Shalat Dhuhur Berjama’ah

4) Dilaksanakan per tingkat setiap minggunya.

5) Jum’at Khusus

Dilaksanakan setiap hari jum’at, dengan peserta sesuai jadwal. Kegiatan berupa pembinaan mental. Disamping itu juga diadakan Istighasah guru dan pegawai setiap Jum’at minggu pertama awal tiap bulan.

7. Keadaan Siswa

a. Perkembangan Siswa Baru (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah	Siswa Baru Yang diterima	Rasio Siswa Yang diterima dengan Pendaftar
2013/2014	741	270	2 : 3

2014/2015	765	257	2 : 3
2015/2016	786	273	408:273 (2:3)

b. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	KELAS	JUM ROMBEL	SISWA		JUM
			LK	PR	
1	VII	7	122	151	273
2	VIII	7	124	124	248
3	IX	7	113	152	265
	JUM	21	359	427	786

c. Jumlah Kelulusan (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Lulusan (%)		Rata – Rata Nilai UN	
	Jumlah	Target	Hasil	Target
2012/2013	99,64%	100 %	6,33	7,70
2013/2014	100%	100 %	6,25	7,70
2014/2015	100%	100 %	5,67	7,70

8. Kondisi Guru

No	Pendidikan	PNS		Jum PNS	Non PNS		Jum Non PNS	Jum Lk	Jum Pr	Jum Total
		Lk	Pr		Lk	Pr				
1	S.2	3	8	11	-	-	-	3	8	11
2	S.1	6	13	19	4	15	19	10	28	38
3	< S.1	-	-	-	1	-	1	1	-	1
	JUMLAH	9	21	30	5	15	20	14	36	50

Dari jumlah tersebut, sebesar 74% (37 dari 50 guru) telah memenuhi kualifikasi pendidik profesional, dengan sertifikat pendidik yang melekat dan dikeluarkan perguruan tinggi berwenang. Dari jumlah guru bersertifikasi pendidik 97,3% (36 guru) telah mendapatkan tunjangan

profesi sedang 1 guru belum menerima tunjangan profesi dikarenakan masih menunggu terbitnya NRG.

Diharapkan dengan perhatian pemerintah yang tinggi terhadap tingkat kesejahteraan pendidik, berdampak pada peningkatan kompetensi pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pendidikan, serta kualitas peserta didik.

9. Program Bimbingan dan Konseling

a. Persiapan

NO	KEGIATAN	TUJUAN KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Penyusunan Program BK	Perencanaan kegiatan pelayanan BK selama 1 tahun	Membuat program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian	Raker sekolan Bulan juni	Kelompok dan kerjasama tim BK akan mensukseskan pelaksanaan program
2	Menyusun silabus dan RPP	Kegiatan program pelayanan BK klasikal	Menyusun materi pelayanan BK klasikal kegiatan dan penilaiannya.	Minggu efektif	10 aspek pengembangan dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik untuk SMP
3	Konsultasi Program BK	Diketahui dan disetujui oleh sekolah	Program pelayanan BK tersusun berdasarkan tindak lanjut dari program sebelumnya	Raker sekolah	Menjadi bagian dari program sekolah
4	Pengadaan sarana dan prasarana BK	Melancarkan pelaksanaan program BK	Daftar kebutuhan sarana dan prasarana BK	Raker sekolah	Ruang BK ideal, Pelayanan BK menjadi efektif dan bermanfaat bagi seluruh personel sekolah

Cat : sesuaikan dengan kelas binaan / tugas pembuatan program dan jadwal sekolah

b. Pelaksanaan

NO	KOMPONEN PROGRAM	STRATEGI PELAYANAN	MATERI	TUJUAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	PELAYANAN DASAR	Pelayanan klasikal	Modul BK kls VII	Melayani peserta didik secara klasikal	Pelayanan BK klasikal	Ags - Mei	1 JP/minggu
		Pelayanan Orientasi	Kls VII, MOS	Memberikan informasi terkini tentang MTs Negeri 2 Kudus	Kegiatan pengenalan sekolah yang menarik dan menyenangkan		Panitia MOS Guru BK
		Pelayanan Informasi	Bimb.Pribadi, sosial, belajar, karier.	Memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik diawal masa remajanya	BK klaikal, diruang BK dan dikelas		Guru BK
		Bimbingan kelompok	Berita terkini	Melatih peserta didik dalam berfikir dan bersosialisasi	Berita terkini terkait dengan kepribadian peserta didik	Jadwal perkelas	Dinamika kelompok
		Aplikasi instrumen	Tes dan non tes	Mengetahui peserta didik lebih mendalam	Himpunan data peserta didik, DCM, sosiometri	juni, juni, Oktober	Harus diolah dan diinformasikan kepada peserta didik

NO	KOMPONEN PROGRAM	STRATEGI PELAYANAN	MATERI	TUJUAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
2	PELAYANAN RESPONSIF	Konseling Individu/Kelompok	Masa awal remaja	Membantu memecahkan masalah peserta didik	Pelayanan BK secara individu/kelompok		
		Referral	Masalah	Mengalihkan solusi masalah peserta didik kepada tenaga ahli yang lebih berwenang	Solusi masalah yang menyangkut keadaan fisik dan psikis peserta didik		Daftar tenaga ahli
		Kolaborasi Guru	Peserta didik dengan mata pelajarannya	Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pelajaran di kelas	Pembelajaran yang mendidik		Daftar wali kelas dan guru mata pelajaran
		Kolaborasi orang tua	Keluarga	Komunikasi keluarga yang harmonis	Komunikasi orang tua dengan sekolah persuasif		
		Kolaborasi ahli lain	Aspek Perkembangan	Memperluas wawasan peserta didik dalam menemukan jati dirinya	Mengundang tenaga ahli untuk memperluas wawasan pengetahuan peserta didik	Terjadwal	Daftar tenaga ahli

NO	KOMPONEN PROGRAM	STRATEGI PELAYANAN	MATERI	TUJUAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
		Konsultasi	Aspek perkembangan	Peserta didik konsultasi tanpa beban	Pelayanan BK yang memandirikan		Format konsultasi
		Bimbingan teman sebaya	Pergaulan	Mengembangkan empati terhadap teman	Belajar, bergaul, sambil curhat		Buku curhat
		Konferensi kasus	Pelanggaran tata tertib sekolah	Solusi masalah bersama terkait peraturan sekolah	Konferensi untuk solusi masalah setelah 3 kali perjanjian		Keputusan pada Kepala Sekolah
		Kunjungan rumah	Sousi masalah	Solusi masalah secara kekeluargaan	Kunjungan rumah yang terprogram		
3	PERENCANAAN INDIVIDUAL	Pengembangan media	Bimbingan karir	Membantu peserta didik menentukan jurusan untuk studinya	Peserta didik diberi kesempatan untuk berkonsultasi dengan guru BK terkait dg pemilihan karir dan studinya.		Mading Karir
		Instrumen penilaian	Rapor, Aplikasi	Mengarahkan pilihan karir	Leger Rapor dan hasil		

NO	KOMPONEN PROGRAM	STRATEGI PELAYANAN	MATERI	TUJUAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
			instrumentasi	berdasarkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik	Psikotes		
		Penempatan dan penyaluran	Angket karir	Peserta didik dapat menerima pilihan karir berdasarkan bakat, minat dan kemampuannya	Diskusi kelompok pilihan karir		
4	DUKUNGAN SISTEM	Pengembangan	MGBK	Sarana musyawarah dalam melaksanakan program BK	Seluruh guru pembimbing berkumpul, untuk mendiskusikan pelaksanaan program BK		
		Manajemen program	Pengurus MGBK	Mengembangkan SDM guru BK	Kegiatan pertemuan guru BK secara berkala		
		Riset dan pengembangan	PTBK, Karya ilmiah	Guru BK yang profesional	Melaksanakan PTBK, Karya ilmiah		

c. Evaluasi

NO	KEGIATAN	TUJUAN KEGIATAN	URAIAN KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	LAPORAN BK	Sebagai bukti pertanggung jawaban kegiatan pelayanan BK dan sebagai dasar evaluasi untuk kegiatan BK berikutnya	Guru BK memberikan laporan kegiatan pelayanan BK setiap bulan, semester, dan akhir tahun kepada kepala sekolah	Bulanan Semesteran Tahunan	
2	EVALUASI, ANALISA DAN TINDAK LANJUT	Untuk melihat pencapaian aspek perkembangan dari peserta didik dalam satu tahun	Seluruh guru pembimbing berkumpul untuk mendiskusikan pelaksanaan program BK : faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada.	Akhir semester Akhir Tahun	

10. Sarana Prasarana**a. Ruangan**

No	Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Keterangan
1	Kelas dengan LCD	21	1.323	
2	Perpustakaan	1	63	
3	Kepala	1	50	
4	Tata Usaha	1	80	
5	Guru	1	126	
6	Mushalla	1	48	
7	Laboratorium + AC	3	189	
8	Gudang	2	70	
9	WC. Guru & Pegawai	4	16	
10	WC. Murid	10	40	

b. Buku/Sumber Belajar

No	Buku	Jum Judul Buku	Jumlah Buku	Keterangan
1	MAPEL	233	21.158	Baik
2	REF/FIKSI/NON FIKSI	434	1.102	Baik
	JUMLAH	667	22.260	

(Detail rincian sebagaimana aplikasi SIMAK BMN MTsN 2 KUDUS)

11. Ekstra Kurikuler

No	Jenis Ekstra Kurikuler	Hari	Jam
1	PRAMUKA	Sabtu	15.00
2	PKS	Selasa	15.00
3	TAEKWONDO	Jum'at	15.00
4	KOMPUTER	Selasa	13.00
5	J E C	Jum'at	13.00
6	MATEMATIKA	Jum'at	13.00

7	KIR	Senin	13.00
8	KALIGRAFI	Rabu	15.00
9	QIRO'AH	Rabu	15.00
10	PMR	Rabu	15.00
11	DRUMBAND	Jum'at/Sabtu	15.00
12	REBANA	Temporal	

12. Prestasi

Beberapa prestasi yang ditorehkan peserta didik MTs Negeri 2 Kudus dari tahun ke tahun sampai tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut :

- a. 10 Besar Mengarang Essay Tk. Provinsi th. 2005
- b. Juara I Kaligrafi Tingkat Nasional th. 2008
(an: **EKA DINA DZAWIL ULYA**)
- c. Juara III Javanese Culture Tk. Kabupaten th. 2010
- d. Juara Umum Kemnas Tk. Kabupaten th. 2011
- e. Juara I Tae Kwon Do Tk. Provinsi th. 2011
- f. Juara III Lari 800M POPDA Kab. Kudus th. 2011
- g. Juara II MIPA Se-Eks karisidenan Pati th. 2011
- h. Juara III PBB Tk SMP/MTs Kab.Kudus th. 2011
- i. Juara III Tae Kwon Do Magelang Cup. th. 2012
- j. Juara II Lari 100M Porseni Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2012
- k. Juara II dan III Tae Kwon Do POPDA Kab. Kudus th. 2013
- l. Juara II dan III Lari POPDA Kab. Kudus th. 2013
- m. Juara I dan II Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tk. Kabupaten Mapel Matematika dan Fisika th. 2013
- n. Juara I Ajang Kompetisi Olah Raga dan Seni (AKSIOMA) Cabang Atletik Lari 100M Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2013
- o. Juara I dan III Ajang Kompetisi Olah Raga dan Seni (AKSIOMA) Cabang Atletik Lari 400M Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2013

- p. Juara III Pentas Seni Kemah Bayangkara th. 2013
- q. Juara II Kaligrafi Naskah Putri MTQ Pelajar Kab. Kudus th. 2013
- r. Juara III Atletik lari 100M Putra POPDA Kab. Kudus th. 2014
- s. Juara I, II, dan III Tae Kwon Do POPDA Kab. Kudus th. 2014
- t. Juara III Atletik lari 100M Putra PASI Kab. Kudus th. 2014
- u. Juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mapel IPS di MAN 1 Kudus th. 2014
- v. Juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tk. Kabupaten Mapel Biologi dan Fisika th. 2015
- w. Juara I AKSIOMA Cabang Atletik Lari 400M Pa dan Pi Tk. Kabupaten th. 2015
- x. Juara II AKSIOMA Cabang Tennis Meja Pi Tk. Kabupaten th. 2015
- y. Juara III AKSIOMA Cabang Pidato Bahas Arab Pa Tk. Kabupaten th. 2015
- z. Juara I (2 medali) POPDA Cabang Taekwondo Tk. Kabupaten th.2015
- aa. Juara II (2 medali) POPDA Cabang Taekwondo Tk. Kabupaten th.2015
- bb. Juara III (4 medali) POPDA Cabang Taekwondo Tk. Kabupaten th.2015
- cc. Juara I POPDA Cabang Taekwondo Tk. Karesidenan Pati th.2015
(Maju dalam pelaksanaan POPDA Tk. Provinsi Jawa Tengah)

Dengan potensi yang dimiliki madrasah sebagaimana tersebut di atas, diharapkan memberi peluang bagi madrasah dalam meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memberikan hasil yang lebih baik, dilihat dari prestasi siswa yang makin meningkat baik prestasi akademik maupun non akademik.

B. Hasil Penelitian

1. Data Tentang kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VII di MTSN 2 Kudus

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri berarti dirinya telah memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri adalah orang yang mandiri, orang yang optimis, orang yang percaya akan kemampuan dirinya sendiri serta orang yang tidak suka menggantungkan dirinya pada orang lain.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di MTSN 2 Kudus beliau berpendapat:

”Kepercayaan diri Peserta Didik di MTSN 2 Kudus kelas VII sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari perilaku peserta didik saat didalam kelas ataupun diluar kelas”.⁶

Ketika sedang proses belajar mengajar guru BK lebih sering menerapkan proses belajar dengan cara diskusi. Menurut Ibu Haryati “dengan diskusi peserta didik lebih antusias untuk tanggap dan bertanya, sehingga melalui diskusi seorang guru akan tau antara peserta didik yang percaya diri atau tidak bisa terlihat, yaitu melalui keaktifan peserta didik ketika sedang diskusi berjalan. Peserta didik yang sering bertanya terlihat ketika peneliti ikut serta dalam pelajaran BK (bimbingan konseling).⁷

Guru Mapel lainnyapun menerapkan hal yang sama ketika pelajaran berlangsung setiap peserta didik harus memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan serta memberikan jawaban ketika sedang ada pertanyaan dari guru terkait. Guru di MTSN 2 Kudus juga menegur peserta didiknya yang tidak aktif saat proses belajar mengajar.

⁶ Wawancara dengan Ibu Haryati, 25 juni 2016, pukul 08.44 WIB, MTSN 2 Kudus.

⁷ Observasi Pelajaran BK di kelas VII C, 25 juni, pukul 09.00 WIB, MTSN 2 Kudus.

Agar yang aktif tidak hanya guru saja akan tetapi peserta didik juga pro aktif.

Berikut ini adalah peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang cukup bagus:

a. Nama : Maulida Yasroh

Kelas : VII C

Identitas Kasus : dia adalah salah satu peserta didik yang pintar dan mempunyai kepercayaan diri yang bagus. Peserta didik tersebut sangat aktif ketika di dalam kelas. Dia sering bertanya terhadap materi yang dia rasa kurang memahaminya. Selain itu dia sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh bapak atau ibu guru. Dalam bertanya dia tidak ada rasa takut atau beban. Malahan dia senang ketika dia mempunyai kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab.

“ Saya senang mba kalo saya aktif didalam kelas, karena biasanya saya sering bertanya tentang pelajaran yang kurang saya pahami mba, bahkan saya sering menjawab pertanyaan dari guru mba.⁸

Dengan yang dialami oleh maulidia sangat jelas bahwa maulida mempunyai kepercayaan diri yang bagus. Karena ketika bertanya atau menjawab maulidia merasa senang tanpa ada rasa takut.

b. Nama : Wifdatur Rizki

Kelas : VII C

Identitas Kasus : berbeda dengan yang dialami oleh Maulida Yasroh. Dia adalah salah satu peserta didik dengan kecerdasan yang standart, akan tetapi mempunyai percaya diri yang bagus. Hal ini dikarenakan dia adalah siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler. Dia mengikuti ekstrakurikuler pramuka serta menjadi anggota osis.

Kegiatan diluar jam sekolah seperti ekstrakurikuler adalah termasuk faktor pendukung kepercayaan diri pada peserta didik. seperti:

⁸ Hasil wawancara dengan Maulida Yasroh 25 juni 2016, pukul 09.30 WIB, MTSN 2 Kudus.

osis, pramuka, PKS, PMR, dan lain sebagainya. melalui ekstrakurikuler peserta didik bisa menemukan wawasan yang jauh lebih luas dan berinteraksi dengan lingkungan barunya, yang menjadikan peserta didik mempunyai kepercayaan diri yang bagus. Salah satunya adalah pramuka, peserta didik dilatih untuk menjadi pemimpin yang kuat serta tegas, percaya diri dengan diri sendiri.

Begitulah yang dirasakan oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Peserta didik tersebut bernama Wifdatur Rizki bahwa sejak mengikuti ekstrakurikuler dirinya menjadi lebih percaya diri serta lebih berjiwa kepemimpinan yang kuat dan tegas.

“ketika saya masuk pramuka, saya merasa malu mbak. Saya malu karna semua anggota pramuka adalah campuran dari semua kelas juga dari kelas VIII dan IX dan saya juga anggota paling baru dibandingkan dengan teman-teman yang lain. tapi perasaan malu itu hanya diawal saja mba.. alhamdulillah sekarang saya bisa membaur dengan teman-teman seangkatan juga dengan teman-teman kaka kelas. Dan berkat ikut pramuka saya lebih berani dan tegas dalam mengambil keputusan.”⁹

Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan meyakini kemampuan yang dimiliki sehingga ketika dia melakukan suatu kegiatan dia tidak harus bertanya kepada orang lain apakah hal yang dilakukan itu benar atau tidak, apakah perlu dilakukan atau tidak. Dengan begitu seseorang dikatakan percaya diri apabila seseorang tersebut percaya apa yang dilakukan adalah benar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta optimis terhadap kegiatan yang dilakukan tanpa harus bertanya atau bergantung pada orang lain. dengan kata lain peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri akan selalu bersikap optimis, mandiri penuh semangat dalam melakukan suatu kegiatan dan begitu sebaliknya.

- c. Nama : Syifatuz Zakiyah
Kelas : VII D

⁹ Hasil wawancara dengan wifdatur Rizki 25 juni 2016, pukul 09.30 WIB, MTSN 2 Kudus.

Identitas Kasus : Syifatuz Zakiyah adalah salah satu peserta didik yang terkenal cerewet dikalangan guru-guru. Hal ini karena Syifa adalah peserta didik yang selalu aktif disetiap kesempatan. Bahkan dirinya selalu berbicara ketika pelajaran sedang berlangsung. Hal ini terlihat ketika peneliti mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Syifa selalu tampil percaya diri, karena dirinya sangat mudah untuk bergaul dengan teman sebayanya bahkan dikalangan gurupun Syifa gampang mencairkan suasana. Ini karena sifat dan karakter Syifa yang periang.

Dengan karakter yang dimiliki oleh Syifa sangat jelas bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh dirinya sudah sangat bagus. Hal ini bisa terjadi karena menurut Syifa sehari tanpa berbicara itu sepi.

“Saya itu orangnya gak bisa diam mba, selalu saja ingin melakukan hal-hal apapun. Salah satunya berbicara agar orang lain ikut berbicara dan bergaul dengan saya mba. Karena saya itu suka hal-hal yang rame mba”¹⁰

Karena salah satu indikasi peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang baik adalah mudah bergaul dan mudah bersosial dengan orang sekitar maupun dengan orang lain.

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus sudah cukup bagus. Namun tak jarang kemudian masih ada peserta didik yang kurang percaya diri. Hal ini mungkin dikarenakan oleh berbagai faktor. Seperti yang penlitit temukan ketika sedang melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Kudus. Peneliti menemukan beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dengan berbagai penyebab, dibawah ini adalah peserta didik yang mengalami kurang percaya diri:

- a. Nama : Khoirun Nisa’
Kelas : VII B
Identifikasi kasus : Dia adalah peserta didik yang pendiam jarang untuk berbicara, jarang bergaul dengan teman sebayanya serta

¹⁰ Hasil wawancara dengan Syifatuz Zakiyah 20 juli 2016, pukul 10.00 WIB, MTSN 2 Kudus.

lingkungan sekolahnya. Ketika dikelas atau diluar kelas dia tidak pernah aktif. Hal ini terlihat ketika peneliti sedang ikut mengikuti proses belajar didalam kelas dan diluar kelas. setelah peneliti melakukan wawancara, ternyata dia mempunyai trauma di masa lalu. Yaitu ketika ibu dan bapaknya bercerai. Ibu bapaknya selalu berantem didepan dirinya dan adiknya. Sejak itulah dia menjadi anak pendiam tidak suka berbicara dan selalu menundukkan kepala ketika sedang berjalan ataupun ketika sedang berbicara dengan orang lain.

“saya bingung mba, mau cerita darimana tapi sebenarnya saya malu dan sedih dengan kedua orang tuaku. Dulu pas kelas 4 SD saya sering melihat ibu dan bapak saya berantem, dan saat kelas 5 SD ibu bapak saya bercerai, bapak saya pergi entah kemana. Dan sekraang saya tinggal bersama ibuk dan adik saya. Sejak itulah saya sering diam dan murung”.¹¹

Dari sini jelaslah bahwa, pengalaman di masa lalu adalah salah satu faktor kepercayaan diri. Seseorang tidak akan pernah bisa melupakan masa lalu yang menurutnya menyenangkan atau menyedihkan. Dengan masa lalu seseorang dapat tumbuh dengan dua hal yaitu bangkit atau terpuruk. Ketika seseorang memilih bangkit maka kepercayaan diri seseorang tersebut akan semakin miningkat dan semakin survive dengan perjalanan hidupnya di masa depan. Berbeda dengan seseorang yang memilih terpuruk maka dirinya akan menjadi pendiam, kurang bergairah dalam menjalani hidup dan kurang percaya diri terhadap apa yang dilakukan selama ini dan untuk masa depannya.

- b.** Nama : Ahmad Fikri
Kelas : VII C
Identifikasi kasus : Fikri adalah satu peserta didik yang sering diabaikan oleh teman-temannya. Hal ini karena kondisi fisiknya yang kurang diantara teman-temannya. Warna kulit yang dimiliki

¹¹ Hasil wawancara dengan Khirun Nisa', 26 juli 2016, pukul 10.00 WIB, MTs Negeri 2 Kudus.

oleh fikri tidak sama dengan kebanyakan orang. Mungkin kebanyakan orang atau teman-temannya berkulit coklat atau sawo matang, akan tetapi warna kulit yang dimiliki oleh Fikri adalah hitam. Sehingga didalam kelas maupun diluar kelas dirinya sering dipanggil dengan “*Jaliteng*”. Awalnya Fikri merasa biasa saja dengan panggilan yang diberikan oleh teman-temannya, namun semakin kesini dirinya semakin kurang percaya diri. Padahal awalnya Fikri adalah murid yang Rajin dan mempunyai kepercayaan yang baik dikalangan teman-temannya.

“saya sih awalnya biasa saja mba kalo saya dipanggil “*Jaliteng*”, itu hak mereka emang kondisi saya begini. Tapi semakin kesini saya semakin gak nyaman dengan teman-teman saya mba. Saya merasa diremehkan mba, padahal kan saya punya nama seharusnya mereka manggil nama saya sendiri mba”.¹²

Masalah yang dialami oleh Fikri berkaitan dengan konsep diri. Konsep diri adalah perkembangan seseorang yang diperoleh dari hasil interaksi dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Sehingga jika dikaitkan dengan permasalahan yang dialami oleh fikri sangat jelas jika konsep diri adalah salah satu faktor penentu kepercayaan diri. Karena lingkungan yang kurang memihak fikri membuat kepercayaan dirinya berkurang.

- c. Nama : Muyasaroh
Kelas : VII C
Deskripsi Kasus : Muyas menjelaskan bahwa dirinya merasa tidak nyaman dengan tuntutan orang tuanya. Orang tuanya menginginkan dirinya tidak boleh mengikuti ekstrakurikuler apapun. Padahal muyas ingin mengikuti ekstrakurikuler PMR. Muyas merasa

¹² Hasil wawancara dengan Ahmad Fikri, 26 juli 2016, pukul 10.10 WIB, MTs Negeri 2 Kudus.

dikekang dan tidak bisa bebas mengembangkan bakatnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

“saya sedih mba, saya sebenarnya ingin ikut ekstrakurikuler PMR mba, tapi tidak dibolehin sama orang tua. Katanya buat apa mengikuti ekstrakurikuler lebih baik belajar. Padahal saya pengen seperti teman-teman mba yang bisa bebas mengikuti ekstrakurikuler apa yang diinginkan”.¹³

Dengan apa yang dialami oleh Muyas berarti dirinya tidak mendapatkan dukungan dari keluarga Muyas. sehingga Muyas merasa sedih dan tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki karena dirinya tidak ada kesempatan untuk mengembangkan bakat yang dia miliki.

2. Data Tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Individual Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

Guru BK di MTs Negeri 2 Kudus dalam membimbing peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik berakhlakul karimah serta untuk membentuk keaktifan peserta didik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah (masyarakat). Oleh karena itu perlu ditanamkan kepercayaan diri sejak dini oleh guru BK. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru BK, yaitu:

“Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, bahkan untuk anak kelas VII bimbingan konseling individu juga masih sangat diperlukan, hal ini terkait dengan ketakwaannya terhadap Tuhan yang Maha Esa. Karena anak kelas VII adalah proses transisi dari SD ke tingkat yang lebih tinggi (MTS), yaitu yang awalnya belum mempunyai tata karma terhadap orang tua, belum menyadari pentingnya sholat, sopan santun, pentingnya kebersihan dalam isalm sehingga hal-hal yang seperti ini harus diajarkan karena jika ketakwaannya terhadap tuhan sudah dilakukan insyaallah peserta didik mempunyai kepercayaan diri yang baik.”¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan Muyasaroh, 20 juli 2016, pukul 10.15 WIB, MTs Negeri 2 Kudus.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Haryati, S.Pd. selaku guru BK MTs Negeri 2 Kudus, pada 25 juli 2016, pukul 10.00 WIB.

Di setiap reguler kelas guru BK mempunyai perannya masing-masing, namun masih saling berkoordinasi satu sama lain. Ibu Haryati mengampu kelas VII C dan sebagian dari kelas VIII. Pak Edi Sujoko mengampu kelas IX, Ibu Noor mengampu sebagian kelas dari kelas VIII dan Ibu Nella mengampu kelas VII A,B,D,E,F,G.

“Saya sendiri mengampu kelas VII C dan sebagian kelas VIII hal ini dikarenakan kelas VII C adalah kelas yang rata-rata siswanya adalah anak yang bandel atau nakal.”¹⁵

Meskipun memiliki tugas yang berbeda tetapi keempat guru BK tersebut saling berkerjasama dalam membimbing peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri. Mengikuti peraturan yang sudah disepakati maka peneliti diberikan kesempatan untuk mewawancarai Ibu Haryati dan peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus.

Langkah Guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik beragam salah satunya adalah dengan menerapkan bimbingan konseling Islam individual. Bimbingan konseling Islam individual bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik yang membutuhkan bantuan terkait permasalahannya atau hanya sekedar berkonsultasi terkait permasalahan dalam proses belajar mengajar ataupun dalam memilih jurusan yang akan diambil selanjutnya.

Bimbingan konseling Islam individual pada dasarnya adalah bimbingan yang dilakukan hanya untuk siswa yang beramalah saja. Namun sebenarnya bimbingan konseling Islam individual adalah induk dari semua proses konseling. Jadi bimbingan konseling Islam individual sangat penting untuk dilakukan kepada semua peserta didik yang mempunyai masalah ataupun yang tidak

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Haryati, S.Pd. selaku guru BK MTs Negeri 2 Kudus, pada 25 Juli 2016, pukul 10.00 WIB.

mempunyai masalah. Karena bimbingan konseling individual juga bersifat preventif yaitu pencegahan untuk munculnya masalah-masalah yang baru. Upaya pemberian bimbingan konseling individual bisa diberikan melalui berdiskusi terkait untuk pengembangan diri peserta didik, kemudian merencanakan upaya-upaya bagi diri peserta didik yang terbaik baginya.

Dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik, maka harus dimulai dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Hal ini sangat penting karena hanya peserta didik yang bersangkutanlah yang dapat mengatasi kepercayaan diri yang sedang dialaminya. Guru BK hanya bisa membimbing, mengarahkan dan membantu memotivasi agar kepercayaan diri peserta dapat meningkat.

Dalam proses bimbingan konseling Islam individual guru BK di Mts Negeri 2 Kudus jarang menggunakan teknik maupun pendekatan bimbingan dan konseling. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Haryati:

“Hal seperti itu hanyalah sebagai formalitas saja, yang terpenting adalah apa yang dilakukan demi kebaikan peserta didik. Karena kami sering menggunakan pendekatan campuran. Karena teori dengan kondisi lapangan itu jauh berbeda sehingga harus pintar-pintarnya guru BK dalam menghadapi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. akan tetapi jika ada permasalahan yang khusus akan digunakan sesuai dengan kebutuhan Siswa”¹⁶

Kepercayaan diri pada peserta didik MTs Negeri 2 Kudus harus datang dari dalam diri sendiri. Dengan kesadaran dari dalam diri sendiri diharapkan peserta didik itu sendiri mampu menciptakan peluang untuk meningkatkan kepercayaan dirinya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki tanpa bantuan orang lain. karena ketika peserta didik percaya akan kemampuan yang dimiliki, maka kemungkinan besar dia yakin bisa melakukannya. Dan saat gagalpun dia pasti bangkit dan optimis untuk melakukannya sampai dia

¹⁶*Ibid.*,

berhasil. Akan tetapi jika peserta didik tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, maka dia akan bersifat pesimis terhadap apa yang telah dilakukan dan ketika gagalpun tidak akan mau mencobanya kembali sampai berhasil. Hal ini terjadi karena kepercayaan diri terletak pada keyakinan seseorang, jika dia yakin dengan kemampuan yang dimiliki maka akan melahirkan hal-hal positif dalam hidupnya di masa depan begitupun sebaliknya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Haryati dibawah ini.

“Meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus itu susah susah gampang. Hal ini bisa dikatakan demikian karena peserta didik mempunyai kepribadian dan karakter yang berbeda-beda. Dikatakan gampang apabila peserta didik tersebut mempunyai kepribadian yang extrovert (terbuka) dan susah bagi peserta didik yang mempunyai kepribadian introvert (tertutup). Peserta didik dengan kepribadian yang terbuka sangatlah gampang untuk didekati karena mereka biasanya datang sendiri ke kami untuk berkonsultasi atau hanya sekedar untuk sharing terkait permasalahan pribadinya. Berbeda dengan peserta didik yang mempunyai kepribadian introvert, mereka lebih susah untuk didekati karena mereka belum sadar akan pentingnya bimbingan konseling. Sehingga untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik haruslah dilakukan dengan sabar dan pelan-pelan”.¹⁷

Selain itu usaha yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik adalah pada saat proses belajar mengajar. Ketika proses belajar mengajar biasanya guru BK memutar film ataupun video yang bersifat motivasi, contoh film yang pernah diputarkan adalah film Negeri 5 Menara serta video yang pernah diputarkan adalah kisah orang cacat yang berjuang untuk masa depan demi kesuksesan yang ingin diraihnyanya. Hal ini dilakukan oleh guru BK agar peserta didik merasa termotivasi dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki. Karena diluar sana masih banyak orang yang kekurangan dibandingkan peserta didik

¹⁷ Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 25 juli 2016.

disini yang masih bisa bersekolah dan mempunyai anggota tubuh yang masih lengkap.

Bimbingan konseling Islam individual berfokus pada permasalahan yang dialami oleh peserta didik. sehingga peserta didik dituntut untuk mengatasi masalahnya sendiri agar peserta didik mandiri dengan potensi apa yang dimiliki. Bimbingan konseling Islam individual ini tidak hanya dilakukan di ruangan khusus bimbingan konseling akan tetapi juga bisa dilakukan di semua tempat selama itu nyaman untuk guru BK dan peserta didik. dalam proses bimbingan konseling Islam individu peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan bercerita terkait permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual ini, maka guru BK akan dapat membantu peserta didik untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik terkait masalah yang dihadapi. Yaitu permasalahan peserta didik yang tidak mempunyai kepercayaan diri. Karena bimbingan konseling Islam individual adalah proses konseling yang dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*) yang bertujuan untuk pengentasan masalah yang dihadapi oleh setiap individu. Sehingga bimbingan konseling Islam individual sangat tepat jika dilakukan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik. karena peserta didik yang kurang atau tidak mempunyai kepercayaan dapat membutuhkan perhatian khusus dari guru BK guna untuk kelanjutan hidup di masa depannya. Dengan bimbingan konseling Islam individual peserta didik bebas bercerita dan mengekspresikan semua uneg-unegnya. Hal ini dikarenakan saat proses konseling dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dan guru BK.

Dengan memberikan bimbingan konseling Islam individual secara efektif, peserta didik dapat mengembangkan sekaligus dapat menemukan jati dirinya. Hal Ini karena saat proses konseling peserta

didik akan dilatih untuk mengeluarkan pendapat, dilatih untuk memecahkan masalahnya sendiri, bertanggung jawab atas permasalahannya sendiri dan mampu untuk memahami dirinya sendiri. Dalam proses bimbingan konseling Islam individual, kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam memecahkan masalahnya dapat terjadi atas upaya peserta didik sendiri karena guru BK hanyalah membimbing dan mengarahkan saja. Karena melalui bimbingan konseling Islam individual diharapkan peserta didik menjadi sosok yang jauh lebih mandiri.

Dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual guru BK menerima peserta didik sepenuhnya, yaitu dengan cara mengajak bicara peserta didik yang mengutamakan keadaan peserta didik itu sendiri, guru BK hanya mendengarkan semua curhatan isi hati peserta didik yang dirasakan dan guru BK berusaha memberikan motivasi agar peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Guru BK juga berkerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam memantau dan memahami peserta didik. karena dari guru mata pelajaran dan wali kelaslah guru BK mengetahui mana saja peserta didik yang mempunyai masalah atau tidak. Dan mana saja peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan konseling Islam individual.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual dalam meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung atau menghambat. Ibu Haryati selaku guru BK menjelaskan bahwa kendala-kendala tersebut ialah. Menurut Beliau:

“yang menjadi penghambat sebenarnya adalah dari peserta didik itu sendiri. Sebagian peserta didik disini masih belum menyadari akan pentingnya bimbingan konseling. Peserta didik disini juga masih takut jika dirinya berhubungan dengan guru BK, sehingga mau gak mau guru BK yang harus lebih pro-Aktif. Selain itu mungkin yang menjadi kendala adalah alat-alat psikotes yang digunakan belum ada. Namun

selebihnya di MTs Negeri 2 Kudus sudah sangat baik dengan standart-standart yang sudah memadai seperti guru BK sendiri murni lulusan dari Bimbingan konseling, dan mempunyai 4 Guru BK, yaitu setiap guru BK mengampu kira-kira 150 peserta didik. hal ini sudah standart dari kurikulum pendidikan, selain itu ruangan khusus bimbingan konseling juga ada dengan beberapa fasilitas lainnya.”¹⁸

Ibu Haryati juga menyebutkan bahwa hal-hal yang selalu mendukung kelancaran proses bimbingan konseling Islam Individual adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang mempunyai kepribadian extrovert merupakan salah satu pendukung kelancaran proses bimbingan konseling. Hal ini dikarenakan peserta didik mau datang sendiri ke kami guru BK untuk menceritakan terkait permasalahan pribadinya, khususnya permasalahan kepercayaan diri.¹⁹

Adanya faktor-faktor yang mendukung mampu membuat proses bimbingan dan konseling lancar. Sedangkan adanya faktor-faktor penghambat membuat proses bimbingan konseling Islam individual menjadi kurang berjalan dan tidak sesuai dengan rencana yang ada. Untuk mengatasinya biasanya guru BK memberikan wawancara khusus kepada peserta didik yang kurang percaya diri, memberikan pesentasi didepan kelas agar berani tampil didepan, memutarakan film dan video motivasi agar peserta didik lebih termotivasi dan percaya diri. Semua hal ini diberikan oleh guru BK secara klasikal di semua kelas .

Dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual, maka guru BK akan dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik, yaitu permasalahan peserta didik yang kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri. Karena bimbingan konseling Islam individual adalah proses konseling yang dilakukan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Haryati, selaku guru BK di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 25 juli 2016.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Haryati, selaku guru BK di MTs Negeri 2 Kudus, pada tanggal 25 juli 2016.

dengan cara tatap muka (*face to face*) yang bertujuan untuk pengentasan masalah yang dihadapi oleh setiap individu. Sehingga bimbingan konseling Islam individual sangat tepat jika dilakukan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik. karena peserta didik yang kurang atau tidak mempunyai kepercayaan diri dapat membutuhkan perhatian khusus dari guru BK guna untuk kelanjutan hidup di masa depannya. Dengan bimbingan konseling Islam individual peserta didik bebas bercerita dan mengekspresikan semua uneg-unegnya. Sehingga dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual diharapkan menjadikan dirinya lebih bertanggung jawab, sabar, optimis dalam memecahkan problem yang dihadapinya dan melakukan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

C. Analisa Hasil Penelitian

1. Analisa Tentang Kepercayaan diri Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga seseorang mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.²⁰

Kepercayaan diri terhadap apapun yang dimiliki oleh setiap individu adalah hal penting untuk menjalani kehidupan untuk meraih sebuah kesuksesan. Kepercayaan diri pada peserta didik merupakan permasalahan tersendiri yang harus segera diselesaikan oleh semua pihak khususnya peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru-guru didapatkan informasi tentang kepercayaan diri peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus, sebagai berikut:

²⁰ M. Nur Ghufon, *Psikologi*, Kudus, Nora Media Enterprise, 2011, hlm. 154-155.

Permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus sangat beragam, diantaranya adalah masalah kurang percaya diri. Peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus memiliki kepercayaan diri yang sudah bagus. Hal ini terbukti dengan perilaku peserta didik sehari-hari ketika didalam kelas maupun diluar kelas serta keberanian peserta didik saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 2 Kudus.

Kepercayaan diri pada peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus kelas VII bisa dikatakan cukup bagus terlihat ketika proses pelajaran sedang berlangsung. Peserta didik antusias untuk membrikan pertanyaan ketika mereka belum paham dengan materi yang diberikan oleh Bapak atau Ibu guru. Peserta didik sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal itu terlihat saat peneliti mengikuti proses KBM.²¹ Rata-rata peserta didik juga mudah bergaul, dan mereka tidak malu maupun takut dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Guru BK di MTs Negeri 2 Kudus, mempunyai peran yang penting dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Guru BK secara berkelanjutan memberikan motivasi dan arahan-arahan agar selalu percaya diri terhadap dirinya sendiri. Terlihat peserta didik MTs Negeri 2 Kudus, memiliki kepercayaan diri cukup bagus diantaranya adalah: bertanggung jawab, percaya dengan kemampuan yang dimiliki, optimis, memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri.²²

Kepercayaan diri MTs Negeri 2 Kudus yang cukup bagus tidak terlepas dari peran guru-guru yang ada di MTs Negeri 2 Kudus khususnya wali kelas, guru BK dan juga orang tua peserta didik. wali kelas, guru BK serta orang tua peserta didik sama-sama saling membantu untuk kebaikan peserta didik khususnya unutup meningkatkan kepercayaan pada peserta didik. sehingga denga kerjasama dari semua pihak dapat dilakukan bimbingan konseling Islam individual yang sesuai

²¹ Hasil observasi, 25 juli 2016, pukul 10.00 WIB, MTs Negeri 2 Kudus.

²² Observasi dan Wawancara dengan peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

dengan kondisi siswa secara maksimal, yaitu peserta didik memiliki kepercayaan diri yang bagus dan optimis dengan apa yang dilakukan.

Dari penjelasan yang telah ada terkait kepercayaan diri peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus dapat peneliti fahami bahwa peserta didik kelas VII sudah menyadari pentingnya kepercayaan diri bagi dirinya sendiri. Terlihat bagaimana peserta didik yakin akan kemampuan yang dimiliki, optimis dan tidak mudah putus asa serta ketakwaannya terhadap Allah juga semakin meningkat seperti yang telah dipaparkan oleh ibu Haryati.²³

Menurut analisa peneliti kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang berperan penting untuk masa depan peserta didik. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri maka dirinya telah mempunyai bekal yang matang untuk masa depannya. Dengan kepercayaan diri peserta didik diharapkan mampu berkembang dan bersaing untuk mendapatkan yang terbaik (keberhasilan). Karena dengan percaya diri peserta didik akan lebih cepat untuk bergaul, lebih mempunyai wawasan, berani tampil didepan umum tanpa ada rasa canggung ataupun malu, serta berani menjadi dirinya sendiri dengan kelebihan yang dipunya tanpa menutup-nutupi kekurangan yang ada.

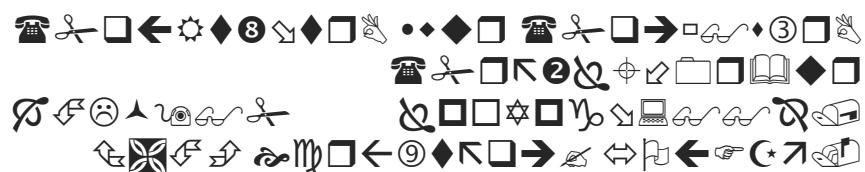
Seperti ayat dalam Al-Quran :



Artinya: janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Ali Imran: 139)



²³ Hasil Observasi di Mts Negeri 2 Kudus pada tanggal 25 juli 2016.



Artinya: *sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu".* (Fusshilat: 30).

Dengan kedua ayat diatas sudah dapat dijelaskan bahwa, setiap manusia yang diciptakan oleh Allah adalah sebaik-baiknya makhluk di muka bumi, khususnya bagi orang yang beriman. Hal ini sebetulnya sudah cukup bagi orang yang beriman dijadikan sebagai dasar bahwa dalam menghadapi permasalahan harus percaya diri tanpa harus merasa rendah diri dengan apa yang dimiliki serta tidak perlu takut dalam menghadapi masalah, karena Allah sebagai sang pencipta semua makhluk di bumi ini mendudukkannya pada tempat yang mulia.

Ma'rifatunnafsi atau mengenal diri sendiri terkenal dengan ungkapan "barang siapa yang mengenal dirinya, maka ia akan mengenal tuhan", dapat disejajarkan dengan konsep diri sebagai faktor kepercayaan diri yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri dengan baik.

Masih kebanyakan orang menganggap bahwa kepercayaan diri hanya dinilai melalui penampilan fisik saja, akan tetapi menurut peneliti kepercayaan diri bukanlah hanya persoalan penampilan fisik saja, kesalahan besar bagi seseorang yang mengandalkan penampilan fisik sebagai hal yang utama dalam percaya diri. Yang dimaksud dalam fisik ini ialah baik tubuh kita maupun pakaian ataupun aksesoris lainnya. Walaupun pakaian, kendaraan, perhiasan atau aksesoris mampu meningkatkan kepercayaan diri tapi hal ini bukanlah yang utama akan tetapi sebagai penunjang saja.

Kepercayaan diri sesungguhnya berbicara tentang semua potensi diri yang dimiliki, bukan karena pakaian atau lainnya. Potensi yang dimaksud adalah ilmu yang dimiliki, wawasan atau pengetahuan, kemampuan berfikir, kemampuan beradaptasi, kemampuan belajar, ketrampilan, bakat, minat dan berbagai potensi lainnya yang ada dalam diri kita masing-masing.

Kepercayaan diri bisa dikatakan sebagai percaya kepada Allah. Karena Allah-lah yang telah memberikan potensi kepada manusia dan memberikan beban yang sesuai dengan potensi diri kita masing-masing. Jadi kita sebagai makhluk Allah harus mempunyai kepercayaan diri selama iman kepada Allah tetap ada dihati dan menempatkan kepercayaan diri pada tempat yang semestinya.

Luqman Haqani juga mengemukakan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri yang bagus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:²⁴

- a) Bersifat lebih independen, tidak tergantung pada orang lain.
- b) Mampu memikul tanggung jawab yang diberikan.
- c) Bisa menghargai diri dan usahanya.
- d) Tidak mudah mengalami frustrasi.
- e) Mampu menerima tantangan dan tugas baru.
- f) Memiliki emosi yang lebih hidup, tetapi tetap stabil.
- g) Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain.

Peserta didik yang kurang mempunyai kepercayaan diri akan memiliki karakter seperti berikut ini:²⁵

- a) Tidak mau mencoba suatu hal yang baru.
- b) Merasa tidak dicintai dan tidak diinginkan.
- c) Mempunyai kecendrungan melempar kesalahan terhadap orang lain.
- d) Memiliki emosi yang kaku dan disembunyikan.
- e) Mudah mengalami rasa frustrasi dan tertekan.
- f) Meremehkan bakat dan kemampuannya sendiri.

²⁴ Luqman Haqani, *Karena Kamu Sudah Dewasa, Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung, Pustaka Ulumuddin, 2004, hlm. 82

²⁵ Luqman Haqani, *Op., Cit*, hlm. 84

g) Mudah terpengaruh orang lain.

Karakter seperti itulah yang menjadikan peserta didik kurang bahkan tidak bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Padahal jika kemampuan yang dimiliki peserta didik diasah serta dikembangkan secara terus menerus akan membuat anak lebih bisa mengekspresikan bakat atau sesuatu yang dimiliki sehingga bisa membuat peserta didik merasa lebih bermakna dalam hidupnya.

Menurut Lautser orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:²⁶

- a) Keyakinan kemampuan diri, yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya, ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan. Dengan demikian Peserta didik yang menyakini akan kemampuan yang dimiliki maka peserta didik tersebut akan bersungguh-sungguh dengan apa yang dilakukan. Hal ini bisa terlihat ketika peserta didik menjawab pertanyaan dari guru saat pelajaran sedang berlangsung. Peserta didik menjawab pertanyaan tanpa ada rasa takut ataupun malu dan berani menjawab dengan sungguh-sungguh.²⁷
- b) Optimis, yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang, yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Hal ini terlihat ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari gurunya dengan yakin bahwa jawaban yang diberikan olehnya pasti benar. Terlihat ketika saat jam KBM berlangsung.²⁸
- c) Obyektif, yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Bisa dikatakan demikian karena saat peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan jawaban yang diberikan salah tak lantas peserta didik bersikukuh dengan jawaban

²⁶ M. Nur Ghufron, *Op.Cit.*, hlm. 155-156

²⁷ Hasil observasi, di MTs Negeri 2 Kudus 25 juli 2016, pukul 10.15 WIB.

²⁸ *Ibid.*,

dirinya sendiri akan tetapi peserta didik meminta penjelasan jawaban yang benar terkait dengan pembenaran jawaban yang salah yang diberikan oleh guru.²⁹

- d) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Contoh konkrit terkait tanggung jawab peserta didik adalah saat peserta didik mempunyai masalah. dirinya bertanggung jawab penuh atas dirinya dan tidak melempar kesalahannya kepada orang lain.³⁰
- e) Rasional dan realistis, yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Hal ini bisa dikaitkan dengan proses pemberian sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang telah melanggar peraturan sekolah. Dari hasil wawancara oleh guru BK dan hasil pengamatan dari peneliti, peserta didik yang melanggar peraturan sekolah akan mendapatkan sanksi. Sanksi yang diberikan harus sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. semakin berat pelanggaran dilakukan semakin berat pula sanksi yang didapatkan.³¹

Dari semua aspek diatas dapat ditemukan bahwa tidak semua peserta didik memenuhi aspek-aspek kepercayaan diri, diantara aspek kepercayaan diri adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional. Diantara aspek kepercayaan diri tersebut yang paling banyak dimiliki keenam responden adalah aspek optimis dan aspek bertanggung jawab. Hal ini menjadi bukti bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus adalah beragam.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*,

³¹ *Ibid.*,

2. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Individual dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus.

Guna membimbing dan mengarahkan peserta didik sebagai proses untuk pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, layanan bimbingan konseling juga sangatlah dibutuhkan. Dan salah satu layanan bimbingan konseling yang dapat digunakan adalah dengan bimbingan konseling Islam individual. Bimbingan konseling Islam individual berfokus pada permasalahan yang dialami oleh peserta didik. sehingga peserta didik dituntut untuk mengatasi masalahnya sendiri agar peserta didik bisa mandiri dengan potensi apa yang dimiliki.

Bimbingan konseling Islam individual ini tidak hanya dilakukan di ruangan khusus bimbingan konseling akan tetapi juga bisa dilakukan di semua tempat selama itu nyaman untuk guru BK dan peserta didik. dalam proses bimbingan konseling Islam individual peserta didik diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan bercerita terkait permasalahan yang dialami oleh peserta didik.³²

Dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual ini, maka guru BK akan dapat membantu peserta didik untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik terkait masalah yang dihadapi. Yaitu permasalahan peserta didik yang tidak mempunyai kepercayaan diri. Karena bimbingan konseling Islam individual adalah proses konseling yang dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*) yang bertujuan untuk pengentasan masalah yang dihadapi oleh setiap individu. Sehingga bimbingan konseling Islam individual sangat tepat jika dilakukan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik. karena peserta didik yang kurang atau tidak mempunyai kepercayaan dapat membutuhkan perhatian khusus dari guru BK guna untuk kelanjutan hidup di masa depannya. Dengan bimbingan konseling Islam individual peserta didik bebas bercerita dan mengekspresikan semua uneg-unegnya.

³² Hasil observasi di lapangan pada tanggal 25 juli 2016.

Hal ini dikarenakan saat proses konseling hanya dilakukan oleh peserta didik itu sendiri dan guru BK.

Salah Satu contoh kasus Peserta didik yang pernah mendapatkan bimbingan konseling Islam individual adalah:

1) Deskripsi kasus

Dia adalah peserta didik yang pendiam jarang untuk berbicara, jarang bergaul dengan teman sebayanya serta lingkungan sekolahnya. Ketika dikelas atau diluar kelas dia tidak pernah aktif. Hal ini terlihat ketika peneliti sedang ikut mengikuti proses belajar didalam kelas dan diluar kelas. setelah peneliti melakukan wawancara, ternyata dia mempunyai trauma di masa lalu, yaitu ketika ibu dan bapaknya bercerai. Ibu bapaknya selalu berantem didepan dirinya dan adiknya. Sejak itulah dia menjadi anak pendiam tidak suka berbicara dan selalu menundukkan kepala ketika sedang berjalan ataupun ketika sedang berbicara dengan orang lain.

2) Langkah Bimbingan Konseling

Langkah yang dilakukan oleh guru BK antara lain adalah (a) menentukan masalah, (b) pengumpulan data, (c) analisis data. (d) diagnosis, (e) prognosis, dan (f) evaluasi.

3) Menentukan masalah

Masalah yang sedang dihadapi oleh Nisa' adalah sulit bergaul terhadap teman sebayanya. Hal ini karena Nisa' kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri. Nisa' merasa tidak bisa bergaul dengan teman-temannya semenjak ibu bapaknya bercerai. Sejak itulah Nisa' menjadi seorang yang pendiam.

4) Pengumpulan Data

Setelah ditetapkan masalah yang akan dibicarakan dalam proses konseling, selanjutnya adalah mengumpulkan data peserta didik yang bersangkutan (Khoirun Nisa'). Data yang dikumpulkan meliputi: data diri (mencakup nama lengkap, nama

panggilan, jenis kelamin, tempat tanggal lahir dan alamat), data orang tua (nama ayah ibu ibu, tempat dan tanggalir, alamat, pekerjaan, penghasilan setiap bulan dan lain-lain), data pendidikan, data kesehatan (riwayat penyakit) dan data lingkungan (dimana peserta didik tinggal, dengan siapa dia tinggal, bagaimana pola asuh orang tua, dan dalam kondisi lingkungan yang bagaimana)

5) Analisis Data

Data dari Khoirun Nisa' yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Data hasil belajar bisa dianalisis, hasil tes belajar khoirun Nisa' lebih condong ke ketrampilan hal ini karena nilai tertinggi yang dihasilkan oleh dirinya adalah dalam bidang olahraga.

6) Prognosis

Setelah diketahui faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada Khoirun Nisa' selanjutnya Ibu Haryati (guru BK) memberikan langkah-langkah yang diambil. Dalam masalah ini Ibu Haryati memberikan arahan-arahan serta motivasi untuk mengembangkan potensi apapun yang dimiliki oleh Khoirun Nisa' sehingga disarankan untuk masuk ke ekstrakurikuler hal ini terkait bidang ketrampilan yang dimiliki oleh Khoirun Nisa' jauh lebih unggul. Dengan demikian Nisa' bisa lebih mengeksplor segala kemampuan yang dimiliki. Selain itu dengan masuk ekstrakurikuler diharapkan Nisa' bisa menjadi sosok yang lebih berani tampil dan berani merubah masa depannya dengan kebahagiaan. Karena setiap individu mempunyai kemampuan untuk merubah dirinya menjadi yang lebih baik.

7) Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan yang diberikan memperoleh hasil atau tidak. Dengan saran untuk mengikuti ekstrakurikuler memberikan hasil yang

baik bagi potensi yang dimiliki oleh Nisa'. Melalui ekstrakurikuler yang diikuti kini Nisa' bisa jauh lebih baik dalam bergaul dengan teman sebayanya.

Dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual diatas maka sangatlah sama jika dikaitkan dengan teori menurut Arifin, yakni tujuan bimbingan konseling individual adalah untuk membantu peserta didik yang menemui kesulitan karena masalah pribadi agar supaya ia mampu mengatasinya dengan kemampuannya sendiri seacara optimal, sehingga ia dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kapasitas dan bakatnya.³³ Karena dengan arahan-arahan dan motivasi yang diberikan oleh guru BK kini Nisa' mampu berkembang dengan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan diri peserta didik meningkat setelah diterapkan layanan bimbingan konseling Islam Individual. Dengan memberikan bimbingan konseling Islam individual secara efektif, peserta didik dapat mengembangkan sekaligus dapat menemukan jati dirinya. Hal Ini karena saat proses konseling peserta didik akan dilatih untuk mengeluarkan pendapat, dilatih untuk memecahkan masalahnya sendiri, bertanggung jawab atas permasalahannya sendiri dan mampu untuk memahami dirinya sendiri. Dalam proses bimbingan konseling Islam individual, kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam memecahkan masalahnya dapat terjadi atas upaya peserta didik sendiri dan guru BK hanyalah membimbing dan mengarahkan saja. Karena melalui bimbingan konseling Islam individual diharapkan peserta didik menjadi sosok yang jauh lebih mandiri kuat dan percaya diri.³⁴

³³ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*, Jakarta, Golden Terayon Press, Cet. V, 1994, hlm. 24.

³⁴ Hasil observasi di MTs 2 Negeri 2 Kudus pada Tanggal 25 Juli 2016.